



EFEKTIVITAS BELAJAR DARING DAN MASALAH PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

Sukatin¹, Miftahul Jannah², Miftahul Khoiriah³, Sawinar⁴, Mulyani⁵ dan Paizah Fitri⁶

Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari Jambi, Indonesia^{1,2,3,4,5 dan 6}

shukatin@gmail.com¹, mitadelvara@gmail.com²,

miftahulkhoiriahkeluargabatubara@gmail.com³, sawinarma'te@gmail.com⁴,

ani691998@gmail.com⁵ dan paizahfitri587@gmail.com⁶

Diterima:

22 Juli 2021

Direvisi:

8 Agustus

2021

Disetujui:

14

Agustus

2021

Abstrak

Seperti yang kita ketahui, saat ini dunia sedang dilanda wabah penyakit yang dinamakan dengan Covid-19 yang telah menjadi wabah penyakit dengan tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, wabah penyakit ini ditetapkan menjadi pandemi global oleh WHO sejak 11 Maret 2020. Tujuan penelitian ini dilakukan agar mengetahui keefektifan pembelajaran dan permasalahan dalam proses pembelajaran selama pandemi dengan metode daring (*online*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui jurnal atau artikel artikel yang membahas masalah pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan dengan upaya mengetahui dampak dan kendala yang disebabkan oleh pandemi terhadap proses belajar mengajar dan simpulkan bahwa dampak tersebut membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan dikarenakan kendala-kendala yang membuat proses tersebut menjadi tidak efektif. Meskipun di berbagai daerah tertentu kegiatan belajar daring berjalan dengan baik. Solusi tersebut diberikan oleh pihak sekolah secara langsung dan solusi tidak langsung itu dari kebijakan Pemerintah Pendidikan Republik Indonesia.

Kata kunci : Efektivitas, Daring, Masalah Pembelajaran, Pandemi

Abstract

As we know, the world is currently being hit by an outbreak of a disease called Covid-19 which has become a disease outbreak with an alarming level of spread and severity. Therefore, this disease outbreak has been designated as a global pandemic by WHO since March 11, 2020. The purpose of this study was to determine the effectiveness of learning and problems in the learning process during a pandemic using the online method. This study uses a qualitative method. This research was conducted through journals or articles that discussed learning problems during the Covid-19 pandemic. This is done by trying to find out the impacts and constraints caused by the pandemic on the teaching and learning process and conclude that these impacts have a major impact on the world of education due to the obstacles that make the process ineffective. Although in certain areas online learning activities are going well. The solution is provided by the school directly and the indirect solution is from the policy of the Government of Education of the Republic of Indonesia.

Keywords : Effectiveness, Online, Learning Problems, Pandemic

PENDAHULUAN

Penyebab penyakit menular seperti pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh interaksi antara dua faktor utama (Handayani, 2020) yaitu kemampuan penularan patogen yang bertanggung jawab atas infeksi dan karakteristik populasi manusia sebagai inang dalam perkembangbiakan potogen tersebut (Hakim, 2020). Dampak dari pandemi Covid19 sangat memengaruhi gaya hidup manusia baik itu segi kebiasaan aktivitas (Napitupulu, 2021), perkembangan ekonomi dan pengaruh juga dalam proses belajar mengajar (Sugandi, 2014), sehingga dalam hal ini banyak perubahan dari segi sistem proses belajar mengajar (Suardi, 2018) tersebut yakni belajar dari jarak jauh ataupun daring yang diterapkan dari PAUD hingga Sekola Tinggi (Suhendro, 2020). Hal ini lakukan untuk mengurangi jumlah kasus wabah tersebut dan memutus tali penyebaran Covid-19 (Ulpa, 2021).

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa (Situmorang, 2020) dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem Daring (Dalam Jaringan) atau *online* (Novita & Hutasuhut, 2020). Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia (Sapitri, 2021) pada Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di setiap daerah, sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring dimana membutuhkan media pembelaran seperti *handphone*, laptop atau komputer.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung (Napsawati, 2020) antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara *online* yang menggunakan jaringan internet (Huzaimah & Amelia, 2021). Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan (Atsani, 2020), meskipun berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*) (Gani et al., 2021).

Meskipun demikian, secara langsung dan tidak langsung tentu berdampak pada kegiatan belajar mengajar pandemi Covid-19 menjadikan seseorang harus menjauh dari kerumunan (Risalah et al., 2020). Oleh karena itu, hampir seluruh Negara melakukan kegiatan virtual untuk menggantikan kegiatan tatap muka. Namun datangnya pandemi yang secara tiba-tiba ini tentu membawa *problem* baru yang tidak bisa diremehkan.

Tujuan penelitian ini dilakukan agar mengetahui keefektifan pembelajaran dan permasalahan dalam proses pembelajaran selama pandemi dengan metode daring (*online*). Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keefektifan belajar dengan sistem daring atau jarak jauh serta. Permasalahan apa saja yang membuat pembelajaran daring menjadi tidak efektif serta solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang mana metode ini membahas tentang kualitas pembelajaran anak didik selama pandemi ini dengan sistem daring/*online*. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Penelitian ini dikutip dari dokumen-dokumen yang ada, media cetak maupun elektronik dan buku teks dan jurnal-jurnal elektronik. Pencarian jurnal dilakukan dari *Google* menggunakan kata kunci, efektivitas, daring dan masalah pembelajaran dan pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektivan berasal dari kata efektif yang berarti yang mempunyai pengaruh atau akibat. Sedangkan keefektivan berarti keberhasilan terhadap suatu tindakan tertentu. Pada kegiatan pembelajaran suatu tindakan yang dimaksud adalah penggunaan, pendekatan, metode atau strategi oleh guru, dengan demikian, apabila semakin maksimal hasil yang dicapai maka semakin efektif pula suatu kegiatan pembelajaran.

Pada masa pandemi ini proses belajar mengajar digunakan dengan metode daring atau belajar dengan jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang berhubungan dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp* (WA), *Telegram*, *Instagram*, Aplikasi *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Menurut guru dituntut mampu merancang pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode yang digunakan. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pengajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan *WhatsApp* grup. Aplikasi *WhatsApp* cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar *online* yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring. Namun sekali lagi, pilihan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* namun jaringan di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus. Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring.

Oleh karena itu pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai Covid-19, *physical distancing*

(menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Semua sektor merasakan dampak Covid-19. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orang tua siswa tidak memiliki *handphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui *video call* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu per satu, sehingga pengabsenan melalui *voice note* yang tersedia di *WhatsApp* materi materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Pembelajaran daring tidak lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan *signal* seluler. Hal ini menjadi permasalahan yang banyak terjadi para siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Permasalahan bukan hanya terjadi pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua siswa tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini menjadi permasalahan penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana kuota yang mereka miliki, sedangkan orang tua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring sangatlah lama dan belum diketahui kapan akan belajar tatap muka kembali. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam pandemi Covid-19.

Kesulitan pembelajaran daring memang nampak terlihat jelas di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinu dan *integrative* kepada seluruh *stakeholder* pendidikan.

Pada saat ini solusi permasalahan ini telah ditanggulangi oleh pemerintah dengan memberikan kuota belajar atau kuota Kemdikbud kepada siswa, guru, hingga mahasiswa dan dosen. Hal ini dilakukan upaya dalam membantu proses pembelajaran daring. Banyak sekolah yang sebelumnya telah menggunakan pembelajaran daring, namun tidak semua guru dapat menggunakan pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan sumber daya seperti guru yang kurang memahami berbagai aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Ramai di media sosial yang menceritakan pengalaman orang tua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik negatif maupun positif. Seperti misalnya, ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena anaknya yang sulit diatur untuk mengerjakan tugas sehingga mereka tidak sanggup dan menginginkan anak mereka belajar kembali ke sekolah.

Berdasarkan proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Oleh karena itu kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis *online*. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa mendidik anak itu tidak mudah, diperlukan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orang tua bisa tau bagaimana cara membimbing anak dalam belajar.

Terdapat sebuah pelajaran yang dipetik dalam dunia pendidikan di tengah masa pandemi Covid-19 yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring. Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020,

Beliau mengatakan jika selamanya profesi guru tidak akan terganti dengan teknologi dalam keterangannya di laman resmi UB, Sabtu (2/5/2020). Menurut beliau pembelajaran secara daring akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orang tua.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring akan terus dilakukan, mengingat dan menimbang belum tuntasnya kasus wabah penyakit Covid 19 di Indonesia dan sebagai upaya pemutusan mata rantai Covid-19 sehingga sampai saat ini belum diketahui kapan ditentukannya pembelajaran tatap muka dan akan masuk sekolah kembali. Oleh karena itu, kendala-kendala yang telah dijelaskan dalam pembahasan serta kurangnya kesiapan teknologi menjadi hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar daring, sehingga hasil belajar yang diberikan kepada pembelajar tidak 100% lancar atau efektif. Semoga pandemi ini cepat berlalu seiring dengan kebijakan yang telah diberlakukan oleh pemerintah, sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana seperti semula dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi secara langsung.

BIBLIOGRAFI

- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Gani, P., Suryati, L., Sukiman, S., Sudarso, A., & Mipo, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada SMA METHODIST-7 MEDAN. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hakim, I. L. (2020). *Bakteri Patogen Tumbuhan*. Syiah Kuala University Press.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533–541.
- Napitupulu, D. (2021). Perencanaan Rumah Susun pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Meningkatkan Fasilitas dan Pola Aktivitas Masyarakat Rumah Susun. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1(7), 697–706.
- Napsawati, N. (2020). Analisis situasi pembelajaran IPA Fisika dengan metode daring di tengah wabah covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 6–12.
- Novita, D., & Hutasuhut, A. R. (2020). Plus Minus Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Unimed Medan, June*, 1–11.

- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., & Ulfayati, Z. A. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di MI/SD (studi kbm berbasis daring bagi guru dan siswa). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10–16.
- Sapitri, M. (2021). Media Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Edmodo. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1(5), 383–389.
- Situmorang, A. S. (2020). Microsoft teams for education sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan minat belajar. *Sepren*, 2(1), 30.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sugandi, L. (2014). Pengaruh Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Pelayanan dalam Proses Belajar Mengajar. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 939–953.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
- Ulpa, F. (2021). The Impact of Organizing a Wedding Party during the Covid-19 Pandemic and the Role of Community Leaders through Character Education in the Village Hiang Angkasa Pura Kerinci. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 297–301.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License